

# IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SMAN 1 TUALANG KABUPATEN SIAK

LINATUL MULAICAH<sup>1)</sup>  
RR. SRI KARTIKOWATI<sup>2)</sup>  
SUMARNO<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Post Graduate Student of Riau University

<sup>2)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

<sup>3)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

**ABSTRACT:** This study aims to gain a deep Understanding of the process of Implementation of national education ministerial decree number is of 2007 on education manajement standar Implemented in SMAN 1 Tualang kabupten Siak. This study used a qualitative approach with case study method. In this study purposively selected sample. Data collection is done by observation, interview, and documentation. Data analisys is done trough a process of data reduction data display and drawing conclusion/verification. Data validity checking the validity could be tested through the form triangulation and member checking. The results of this study was to reveal three findings: 1) School work plan in achieving educational management standars 2) The Implementation of the work plan management scholl in a cheving education standars, 3) Monitoring and evaluation in achieving standars of management education, monitoring and evaluation in achiving standars of management education. The result showed that the implementation Permendiknas No. 19, 2007 years. This due to the understanding of the manager as well as the seriousness of the parties involved in managing educational management standar in SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak.

**Key words:** plan, Implementation, monitoring, and evaluation.

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi khusus. Dalam penelitian ini sampel dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses data reduction, data display, dan drawing conlution/verification. Pemeriksaan keabsahan data dapat diuji melalui validitas berupa triangulation dan membercheking. Hasil penelitian ini untuk mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Rencana Kerja Sekolah dalam mencapai standar pengelolaan pendidikan. 2) Pelaksanaan dari rencana kerja sekolah dalam mencapai standar pengelolaan pendidikan. 3) Pengawasan dan Evaluasi dalam mencapai standar pengelolaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Permendikns No 19 Tahun 2007 di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak dalam mencapai standar pengelolaan pendidikan baik rencana kerja sekolah, pelaksanaan rencana kerja sekolah maupun pengawasan dan evaluasi belum sepenuhnya merujuk kepada Permendiknas No 19 tahun 2007, hal ini disebabkan pemahaman dari pihak pengelola maupun keseriusan pihak terkait dalam mengelola standar pengelolaan pendidikan di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak.

**Kata kunci:** Rencana, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan Lembaga pendidikan yang mengharuskan dikelola dengan sebuah sistem yang baik guna menghasilkan mutu yang baik. Salah satu indikator sekolah bermutu adalah terlaksananya pembelajaran dan pengelolaan yang efektif pada akhirnya akan menghasilkan sumberdaya dan *outcome* yang mempunyai daya saing dan siap dengan tantangan global yang menjadi harapan dan tuntutan para pengguna dan pengelola jasa pendidikan.

Permendiknas No.19 tahun 2007 juga membuka peluang bagi sekolah untuk mandiri, maju dan berkembang berdasarkan strategi kebijakan manajemen pendidikan yang ditetapkan pemerintah dengan penuh tanggungjawab. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan kualitasnya baik sumber daya, dalam hal ini tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, kualitas pembelajaran serta peningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya.

Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan, meliputi lima komponen yaitu :

- a) Perencanaan Program, meliputi : Visi, misi, tujuan, rencana kerja sekolah
- b) Pelaksanaan rencana kerja, meliputi : menyusun pedoman kerja, struktur organisasi sekolah, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kalender pendidikan dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah.
- c) Pengawasan dan evaluasi : program kepengawasan, evaluasi diri sekolah, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, akreditasi sekolah
- d) Kepemimpinan sekolah: setiap sekolah dipimpin oleh kepala sekolah, kriteria untuk menjadi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, kriteria untuk menjadi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kepala SMA dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah dipilih oleh

dewan pendidik proses pengangkatan serta keputusannya dilaporkan secara tertulis oleh kepala sekolah kepada institusi di atasnya, kepala dan wakil kepala sekolah mempunyai kemampuan memimpin yaitu seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dikuasai dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalismenya sesuai dengan standar pengelolaan, kepala sekolah dapat mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah.

- e) Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dilaksanakan di sekolah yaitu : sistem informasi yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel, menyediakan informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses, menugaskan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi direkam dan didokumentasikan, melaporkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/ kota, komunikasi antar sekolah di lingkungan sekolah (Afnil Guza, 2008)

Implementasi standar pengelolaan pendidikan oleh sekolah wajib dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara nasional, sehingga seluruh sekolah telah menerapkannya secara baik Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam menerapkan Standar Pengelolaan Sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Standar pengelolaan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Keberhasilan MBS dalam pengelolaan sangat berpengaruh kepada dimensi yaitu : efektivitas, efisiensi dan produktivitas manajemen berbasis sekolah.

Gambaran implementasi standar pengelolaan SMAN di Kecamatan Tualang,

berdasarkan hasil data akreditasi sekolah oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau terdapat 4 SMAN yang sudah melaksanakan akreditasi dan 1 diantaranya mendapat nilai standar pengelolaan lebih tinggi dibanding SMAN lainnya. SMAN 1 memperoleh nilai standar pengelolaan 96 dengan peringkat akreditasi A.

Dari gambaran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan observasi pada SMAN 1 Tualang, hal ini disebabkan antara lain : (1) standar pengelolaan merupakan tolok ukur diantara delapan standar nasional pendidikan lainnya, dalam penyusunan dan melaksanakan perencanaan program di sekolah (rencana kerja sekolah) (2) Setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional (Permendiknas 19 tahun 2007). Mengingat pentingnya masalah ini untuk dipecahkan maka penulis ingin mengkaji secara empiris implementasi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN yang ada di Kecamatan Tualang melalui penelitian ini dengan judul : **Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul : “*Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak*” ini adalah penelitian kualitatif karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah aktual tentang fenomena pelaksanaan suatu Kebijakan di lapangan, penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagai proses sadar dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya.

alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti

bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*, penggunaan pendekatan dan metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Permendiknas No. 19 Tahun 2007.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tualang merupakan salah satu sekolah tertua di Kecamatan Tualang tepatnya berada di Jalan Sultan Alamuddinsyah km.7 Perawang Barat. Secara geografis berada di pusat kota kecamatan Tualang dengan lingkungan padat penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai karyawan swasta.

SMAN 1 Tualang berdiri pada tahun 1997 dimana pada waktu itu bernama SMUS Pmda dan berubah status menjadi sekolah negeri pada tahun 2001 memiliki luas lahan 22.500 m<sup>2</sup>. Awal berdiri sekolah tersebut terdiri dari 1 (satu) unit gedung baru meliputi ruang belajar 9 buah, ruang majelis guru 1 buah, ruang kepala sekolah 1 buah, ruang TU bergabung dengan pustaka 1 buah, ruang OSIS dan musholla 1 buah.

Seiring dengan perkembangan sekolah pada tahun 2009 s/d 2012 gedung sekolah sudah berjumlah 11 unit yang terdiri dari 6 unit gedung untuk ruang kelas, 1 gedung ruang kantor kepala sekolah dan Tata usaha, 1 unit gedung ruang guru, 1 unit gedung Labor IPA, 1 unit Labor Komputer dan 1 unit gedung Labor bahasa. Jumlah rombongan belajar sebanyak 27 dan kapasitas kelas 24 ruang sehingga saat ini 3 ruang kelas lagi memakai ruang labor bahasa dan komputer yang disekat untuk proses belajar mengajar siswa.

Keseluruhan siswa berjumlah 953 dengan prosentase latar belakang pekerjaan orang tua

sebagai PNS sebesar 5,7% atau 14 siswa dan 82,06% atau 782 orang tua murid bekerja sebagai karyawan dan selebihnya adalah petani perkebunan.

**Tabel Keadaan Guru menurut Status dan Ijazah**

IJAZAH	STATUS			JUMLAH
	KEPEGAWAIAN			
	PNS	GB	GTT	
S.2	3	-	-	3
S.1	35	11	3	49
D.3	-	-	-	-
D.1	1	-	-	1
<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>53</b>

Sumber data : TU SMAN 1 Tualang

### Profil SMAN 1 Tualang

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Tualang
Nomor Statistik Sekolah	: 3010911040006
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10403425
Nama Pimpinan No. SK	: Heri Yulindo, M.Pd
Pengangkatan Tanggal SK	: 559/HK/KPTS/2013 : 12 Desember 2013
Pejabat Penandatanganan SK	: Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kab. Siak
TMT	: 12 Desember 2013
Propinsi	: Riau
Kabupaten	: Siak
Kecamatan	: Tualang
Kelurahan	: Perawang Barat Jl.Sultan Alamuddinsyah
Alamat	: Km.7
Kode Pos	: 28772
No. Telp	: (0262)237981
Alamat Email	: <a href="mailto:sman1tualang@gmail.com">sman1tualang@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://sman1tualang.sch.id">sman1tualang.sch.id</a>
No. Fax	:
Status Tanah	: Hibah
Tahun berdiri	: 1997
Luas Tanah	: 22.500m <sup>2</sup>
Akreditasi	: A

Sumber data : TU SMAN 1 Tualang

Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Tualang

- a. Visi SMAN 1 Tualang
 

“ SMA Negeri 1 Tualang menjadi sekolah yang berwawasan global, berbudaya melayu yang bermartabat, cinta lingkungan dan berdaya saing yang berdasarkan iman dan takwa “
- b. Misi SMAN 1 Tualang
  1. Membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berjiwa kebangsaan
  2. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara utuh
  3. Meningkatkan profesional dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standar nasional dan global
  4. Membudayakan peran serta stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing global berdasarkan prinsip Management Berbasis Sekolah (MBS)
  5. Mengintensifkan kegiatan keagamaan
  6. Mengupayakan proses belajar mengajar yang optimal
  7. Membudayakan disiplin sekolah
  8. Meningkatkan kompetensi warga sekolah.

Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala SMAN 1 Tualang, beliau mengatakan bahwa susunan dalam struktur organisasi mempunyai hubungan dalam hal tugas dan fungsinya dimana setiap bagian baik secara posisi maupun tugas saling terkait dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan organisasi . Struktur organisasi sekolah terdiri dari pimpinan yaitu kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan perencanaan program mencakup perumusan visi, misi dan tujuan sekolah dan rencana kerja sekolah yang ingin dicapai namun dalam struktur organisasi yang ada selama ini belum pernah di perjelas sesuai makna garis organisasi.

Bila mengacu kepada Permendiknas No.19 tahun 2007 rincian tugas dan bagan struktur organisasi SMAN 1 Tualang belum mengacu kepada ketentuan diatas antara lain :

1. Tim Pengembangan Kurikulum ( TPK ) di posisi sebelah kiri maupun Tim pengembangan Sekolah ( TPS ) di sebelah kanan belum terlihat seperti pada gambar 4.2 . Bagan Struktur organisasi sehingga struktur organisasi dan penetapan SK tidak sejalan.
2. Keterbatasan tenaga SDM pengelola laboratorium dikelola oleh guru bidang studi masing masing dan pengelola perpustakaan sudah ada namun belum memiliki sertifikat pengelola perpustakaan karena pengadaan tenaga kependidikan untuk bagian tersebut terbatas.
3. Kelompok MGMP sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru pernah ada namun belum berjalan optimal dan sudah tidak aktif lagi dari tahun 2014. Hal ini diperlukan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.
4. Sekolah belum melaksanakan evaluasi berkala dalam rangka efektifitas mekanisme kerja, hal ini disebabkan belum mendapat bimbingan teknis dari pihak terkait.

Koordinasi internal dalam struktur di sekolah belum optimal sehingga dalam mengatur dan menetapkan struktur organisasi sekolah belum menampung pendapat dan masukan dari dewan guru dan komite sekolah

Hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMAN 1 Tualang:

*“ Rencana Kerja Sekolah ( RKS ) sudah disusun dan dirumuskan oleh tim pengembangan sekolah , dokumen RKS sudah ada namun Laporan pertanggung Jawaban selama kegiatan satu tahun untuk perencanaan tahun berikutnya belum dilakukan “*

Dari Gambaran diatas ditemukan: (1) pelaksanaan kegiatan sekolah belum melibatkan dewan pendidik (2) belum terlaksananya laporan

pertanggungjawaban pada rapat dewan pendidik dan komite sekolah, hal ini belum mengacu kepada permendiknas No.19 tahun 2007 keikutsertaan komite sekolah dalam menyampaikan laporan pertanggung jawaban.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru menyatakan : *“ Layanan konseling dan ekstrakurikuler siswa SMAN 1 Tualang dilakukan untuk melayani seluruh bentuk kegiatan siswa dan sebagai wadah bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan pelayanan lainnya yang dibutuhkan. “* penyusunan RPP oleh guru sudah dilaksanakan meskipun masih mengadopsi dari sumber luar sedangkan penyusunan KTSP termasuk tahapan tahapan maupun mekanisme penyelenggaraannya perlu diperbaiki seperti : kegiatan review dan revisi, menghadirkan nara sumber, finalisasi masih belum dilaksanakan.

Hasil wawancara penulis dengan Pengawas Sekolah :

*“ Diperlukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pelaksanaan pembinaan dengan menggunakan format dan instrumen yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan dimana program pengawasan terdiri atas (1) program pengawasan tahunan, (2) program pengawasan semester (3) rencana kepengawasan manajerial (4) rencana kepengawasan akademik ( RKA ). Program pengawasan tahunan Pengawas Satuan Pendidikan disusun oleh kelompok pengawas satuan pendidikan di sekolah melalui diskusi terprogram. Program tahunan, program semester, RKM dan RKA sekurang kurangnya memuat aspek / masalah, tujuan, indikator, keberhasilan, strategi metode kerja ( teknik supervisi ) skenario kegiatan , sumberdaya yang diperlukan, penilaian dan instrument pengawasan. Kegiatan menyusun rencana program kepengawasan sekolah adalah pelaksanaan kegiatan.”* 1 rombel sebanyak 32 orang, beban belajar guru untuk 24 jam tatap muka dan rasio 1 buku untuk 1 siswa sudah terpenuhi.

Dari hasil pengamatan, studi dokumen maupun hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi sudah mengacu kepada Permendiknas No.19 Tahun 2007 , Sekolah sudah mempunyai dokumen program pengawasan serta sosialisasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan namun masih bersifat sementara sehingga kesulitan dalam mengambil tindak lanjut. Upaya sekolah membuat program tertulis dengan bimbingan pengawas sekolah untuk mengetahui program ini perlu dilakukan sosialisasi secara berkala sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan sebagaimana mestinya dan ditindaklanjuti.
- b. Dalam upaya kerjasama komite sekolah perlu adanya koordinasi terutama dalam upaya pengawasan oleh komite sekolah.
- c. Pelaksanaan terhadap Kurikulum ( KTSP ) maupun melakukan koordinasi pihak terkait mendatangkan nara sumber serta melakukan bimbingan teknis kinerja maupun komitmen dari pihak sekolah dalam melaksanakan tugas
- d. Peran Konselor pendidikan sebagai pihak yang mengawasi mutu pembelajaran dan pengembangan kurikulum tidak ada

## PEMBAHASAN

1. Rencana Kerja Sekolah dalam mencapai Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Tualang

Penyusunan Dokumen RKS belum mengacu kepada Permendiknas No.19 Tahun 2007, dokumen tertulis dokumen RKT (Rencana Kerja Tahunan maupun RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) tidak sejalan belum mengaju kepada SNP.

Sebagian besar warga sekolah kurang memahami tentang visi, misi maupun tujuan sekolah, sudah diselenggarakan sosialisasi kepada warga sekolah namun belum efektif.

2. Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah dalam Mencapai Standar Pengelolaan Pendidikan diSMAN 1Tualang pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016

Upaya yang telah dilakukan sekolah dalam mencapai Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Tualang pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 antara lain:Dari studi dokumen maupun hasil wawancara didapat gambaran sebagai berikut: a) Penyusunan pedoman yang dilakukan di SMAN 1 Tualang belum mengacu kepada Permendiknas No. 19 Tahun 2007, yang berorientasi kepada Permendikna No. 22 Tahun 2006 penyusunan kurikulum dan pembelajaran , No. 41 Tahun 2007 Standar Proses Sekolah, No. 12, 13, 16 tahun 2007 untuk penyusunan pendidik dan tenaga kependidikan. b) Idealnya Tim Pengembangan Sekolah (TPS), maupun pihak terkait melakukan bimbingan teknis dalam penyusunan pedoman sehingga pedoman ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan tugas.

Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan.Dari hasil pengamatan, studi dokumentasi maupun wawancara yang telah dilakukan didapati sebagai berikut:a) Pelaksanaan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan belum sepenuhnya mengacu kepada Permendiknas No. 12. 13, 16 tahun 2007, antara lain S1 atau D IV sebanyak 26 orang (89%), Diploma (D3, D2): 3 orang (11%). Kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan relevan dengan kualifikasi akademik baru mencapai 80%.Upaya pihak yang berkompeten/ terkait dalam upaya rekrutman (pengaduan guru dan pegawai secara merata dalam penempatannya.

Budaya dan Lingkungan Sekolah.Melalui observasi, studi dokumentasi dan hasil wawancara pelaksanaan pengelolaan bidang budaya dan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut: a) Pelaksanaan budaya dan lingkungan sekolah, sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya belum mengacu kepada Permendiknas No. 19 Tahun 2007, penerapan

disiplin, pemberian penghargaan kepada warga sekolah yang mempunyai prestasi baik dalam melaksanakan disiplin. b) Pihak sekolah melakukan sosialisasi terhadap ketentuan-ketentuan yang telah dibuat untuk dilaksanakan, memberi sanksi apabila melakukan pelanggaran dan melakukan pembinaan.

Pengawasan dan Evaluasi dalam Mencapai Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Tualang. Dari hasil pengamatan, studi dokumentasi maupun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi belum mengacu kepada Permendiknas No. 19 Tahun 2007, sekolah belum mempunyai dokumen program pengawasan, serta sosialisasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan masih bersifat sementara sehingga kesulitan dalam mengambil tindak lanjut.

Upaya sekolah membuat program tertulis dengan bimbingan pengawas sekola, untuk mengetahui program ini prlu dilakukan sosialisasi secara berkala sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan sebagaimana mestinya dan ditindaklanjuti. Dalam upaya kerja sama dengan komite sekolah perlu ada koordinasi terutama dalam upaya pengawasan oleh komite sekolah.

Pelaksanaan evaluasi baik terhadap kurikulum (KTSP) maupun pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan diupayakan melakukan koordinasi pihak terkait, mendatangkan narasumber serta melakukan bimbingan teknis kinerja maupun komitmen dari pihak sekolah dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan sekolah di SMAN 1 Tualang meliputi tanggungjawab pengelolaan sekolah yang menjadi kewenangan dari kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan koordinator urusan, kepala sekolah memiliki kecenderungan yang baik pada pelaksanaan tugas yaitu dapat memberikan pandangan jauh kedepan (visoner) kepada seluruh staf dan karyawan. SMAN 1 Tualang mengalami pergantian beberapa kali kepemimpinan dalam periode tersebut sehingga banyak kebijakan yang seharusnya berjalan dan dapat dievaluasi pelaksanaannya namun harus terhenti karena diganti dengan kebijakan pemimpin yang baru

sehingga beberapa program tidak terevaluasi dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implemetasi pengelolaan pendidikan sesuai dengan standar pengelolaan di SMAN 1 Tualang. Data penelitian diperoleh dari observasi, studi dokumentasi dan hasil wawancara.

Rencana Kerja Sekolah (RKS): a) Penyusunan Dokumen RKS idealnya dimulai dari rincian Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dalam kurun waktu empat tahun, dan secara operasional dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam kurun waktu satu tahun dalam menyusun dan merumuskan RKS baik RKJM maupun RKT berikut penerapannya mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan (SNP).

b) Pengamatan dan studi dokumen yang dilakukan penulis menunjukkan pada SMAN 1 Tualang telah memiliki visi, misi dan tujuan sekolah sebagai dasar dalam menyusun rencana kerja sekolah terdiri dari dokumen RKJM maupun dokumen RKT belum mengacu kepada delapan SNP padahal RKJM idealnya sebagai gambaran tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun.

Pelaksanaan Rencana kerja Sekolah. Dalam menyusun dan melaksanakan Pedoman Kerja Sekolah berupa Kurikulum, Kalender Pendidikan, Pembagian Tugas diantara guru, Pembagian Tugas diantara Tenaga Kependidikan / TU, Peraturan Akademik sudah ada namun belum merujuk pada permendiknas No.19 Tahun 2007. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 standar isi, Permendiknas No.41 Tahun 2007 Standar Proses.

Pengawasan internal sekolah baik rencana kepengawasan Akademik (RKA) maupun rencana kepengawasan manajerial (RKM) sudah dilaksanakan namun belum optimal, sementara pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah belum dilaksanakan.

Penyelenggaraan Evaluasi Pengembangan Kurikulum dan evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga

kependidikan belum dilaksanakan secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnil Guza SS, 2008, *Himpunan Permendiknas Tentang Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan*, MAsa Mandiri, Jakarta
- Ara Hidayat & Imam Machali, 2012, *Pengelolaan Pendidikan*, Kaukaba, Yogyakarta
- Arif Rohman, 2013, *Pendidikan Komparatif: Dasar dasar teori perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta
- Budi Winarno, 2007, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, Media Pressindo, Yogyakarta
- Charles Hoy, 2000, *Education Administration: Theory, and Practice, (Sixth Edition)*, McGraw Hill. New York
- David L. Goetsch & Stanley B. Davis, *Quality Management :Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Services* . Prentice hall
- Din Wahyudin, 2014, *Manajemen Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- E Mulyasa, 2010, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta nomor 19 tahun 2007 diganti PP no.32 tahun 2013
- Parsons. T, 2003, *Teori fungsional dan Implementasi Kebijakan Publik*, PT. Gramedia, Jakarta Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 Permendiknas No 19 Tahun 2007
- PP No 19 Tahun 2005 Pasal 2 dan 3R. Nugroho, 2008, *Public Policy*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Repository. Ung. Ac.id/faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan implementasi
- Sanafiah Faisal, 1990, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih Asuh : Malang
- Syaiful Sagala , 2009, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Undang-Undang R.I. Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan, Bab 1
- Wahyudi, 2012, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran Learning Organization*, Alfabeta, Pontianak.